

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI METODE FONETIS BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Oleh : SRI NURZALENAWATI ELLY

### ABSTRAK

*This study in latarbelakangi from reality that occurs in school mental retardation in children who have not been able to read words with benar.di appeal to his friend who was able to read sentences sederhana.Kemampuan reading nouns associated with the name of the body consists of two syllables expected. There are differences in the ability to read is still at the stage of reading one syllable. This stage in view of still less when compared with two classmates who can read simple sentences. Type of study used action research (classroom action research) is research conducted by teachers, working with researchers (or done by teachers themselves who also acted as a researcher) in the classroom or in the school where he taught.*

*The procedures in this study covers four stages as follows: (1) Planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) Reflection. If the problem is not resolved, it will be re-done re-planning, re-act, observe and reflect again until the problem can be solved.*

*Approach to action research was conducted in two cycles. Cycle one shows that through phonetic method can increase the child's ability to read words 2 words correctly. it is evident from the analysis that the implementation of the practice sheet reading phonetic method. After being given a second treatment cycle with the phonetic method proven to increase children kemampuan read the six words read correctly. Advised the teachers to apply learning methods to improve reading phonetic words.*

**Kata Kunci :** Anak Tunagrahita Sedang; Metode Fonetis ; Membaca kata benda yang berkaitan dengan nama anggota tubuh terdiri dari dua suku kata

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan. Dalam mengajarkan bahasa khususnya terhadap anak tunagrahita sedang sebelumnya perlu dibuat perencanaan yang matang dan sistematis berdasarkan karakter anak . Hal ini dimaksudkan supaya pelajaran yang diberikan dapat dimengerti oleh anak. Oleh karena itu anak dituntun untuk banyak berlatih membaca karena melalui membaca seseorang memperoleh berbagai pengetahuan. Dengan kata lain membaca merupakan dasar atau alat untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Sering membaca sudah barang tentu pengetahuan kita bertambah.

Pada umumnya bentuk kesulitan yang di alami anak tunagrahita sedang adalah kemampuan dasar akademik (membaca,manulis,berhitung). Jadi dalam proses belajar mengajar bahasa indonesia seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan kebahasaan,

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

keterampilan penyajian, kreatif dan inovatif sehingga guru tidak hanya sebagai pelaksana yang baik saja tetapi juga mampu menemukan cara-cara mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran..

Anak tunagrahita sedang sering mengalami gangguan perhatian yaitu mudah beralih perhatian dan kurang konsentrasi, dengan demikian dalam latihan membaca kata anak tunagrahita sedang mengalami hambatan yang disebabkan oleh pengaruh kemampuan persepsinya, sehingga konsep pemahaman anak mengalami penyimpangan dari konsep yang ada pada bacaan.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas empat tunagrahita sedang, terdapat tujuh orang anak, yang mana ditemukan permasalahan lima orang anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Hal ini didasarkan pada hasil asesmen kesulitan dalam membaca menggabungkan suku kata menjadi kata. Tetapi ia hanya dapat mengeja kata melalui pemisahan satu suku kata: “ma, pi,da,gi,ba,ja,ku,si,pa,ka”. Ketika penulis meminta anak untuk membaca kata “dagu”. anak membaca “da”, jika disuruh membaca “mata”anak membacanya “ma”, dan jika disuruh membaca “jari” anak membacanya” ja”. Artinya anak mampu membaca suku kata di depan saja. Setelah penulis mengamati kondisi anak tersebut mereka mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian atau kurangnya konsentrasi untuk mengenal hurup anak kesulitan mengabungkan huruf .

Ketika anak mengikuti pembelajaran, terlihat kalau anak tidak memiliki keinginan untuk mengikuti pelajaran, kurang adanya pemberian metode yang bervariasi dari guru mengakibatkan anak merasa bosan dan ingin keluar kelas sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang tercapai dengan baik.

Selama ini upaya guru dalam mengajarkan membaca Kata dengan menggunakan metode Mengeja. Melalui metode Mengeja dimana anak memperkenalkan abjad satu persatu terlebih dahulu dan menghafalkan bunyinya, kemudian menghapuskan bunyi rangkaian abjad/ huruf menjadi sebuah suku kata, lalu rangkaian dua huruf, tiga huruf, tiga huruf, empat huruf hingga anak mampu membaca secara keseluruhan. Misalnya pada tulisan: “baju “(dibaca Be a ba je u ju ).. Bagi anak di sekolah reguler membaca dengan metode mengeja tidak masalah, tetapi bagi anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan karena keterbelakangan mental intelektual sangatlah susah untuk dilakukan.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Banyak metode yang dapat digunakan sehubungan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca bagi anak-anak, diantaranya adalah *metode fonetis*. Metode fonetis adalah metode yang mengajarkan pada siswa untuk mengidentifikasi bunyi dari setiap rangkaian huruf atau suku kata. Kelebihan Selama ini upaya guru dalam mengajarkan membaca Kata dengan menggunakan metode Mengeja. Melalui metode Mengeja dimana anak memperkenalkan abjad satu persatu terlebih dahulu dan menghafalkan bunyinya, kemudian menghafalkan bunyi rangkaian abjad/ huruf menjadi sebuah suku kata, lalu rangkaian dua huruf, tiga huruf, tiga huruf, empat huruf hingga anak mampu membaca secara keseluruhan. Misalnya pada tulisan: “baju” (dibaca Be a ba je u ju).. Bagi anak di sekolah reguler membaca dengan metode mengeja tidak masalah, tetapi bagi anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan karena keterbelakangan mental intelektual sangatlah susah untuk dilakukan. .

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mencoba Meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode fonetis bagi anak SDLB Tunagrahita Sedang kelas IV SLB kartini kota Batam.

### TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana penggunaan metode fonetis untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita sedang kelas IV SDLB Kartini.
2. Untuk mengetahui apakah metode fonetis dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita sedang kelas IV di SDLB kartini Batam .

### MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini di harapkan memberikan manfaat bagi pihak – pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi Guru memberikan pengalaman praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Khususnya metode fonetis untuk meningkatkan kemampuan membaca / membaca kata. Pada siswa anak tunagrahita sedang SDLB Kelas IVC di sekolah luar biasa kartini kota batam.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan layanan bagi anak tunagrahita sedang dalam meningkatkan kemampuan membaca kata dengan Metode Fonetis.
3. Bagi peneliti Berikutnya sebagai bahan acuan untuk peneliti berikutnya.

## 1. Membaca

### Pengertian membaca

Membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan individu. Begitupun bagi anak tunagrahita sedang membaca sebagai sarana untuk menambah informasi, pengetahuan dan daya fikir.

Soedarso (1983:4) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah – pisah, mencakup penggunaan pengertian , khayalan , pengamatan dan ingatan.

Selanjutnya Bond (1975: 5) mengungkapkan bahwa membaca adalah pengenalan simbol – simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang di baca ,yang bertujuan untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Dari kedua pendapat para ahli tersebut ada sedikit perbedaan karena dilihat dari sudut pandang masing –Masing ,namun pada dasarnya membaca mempunyai pengertian yang sama yaitu pemerolehan informasi atau pesan secara tidak langsung melalui media kata – kata dengan jalan melihat mengamati , memahami dan berfikir.

## 2. Pengertian Kata Benda

Kata benda kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang di bendakan.

Y.Titik lestariyati (2011:5) menjelaskan bahwa kata benda adalah kata yang menyatakan nama – nama benda atau segala sesuatu yang di bendakan .

### Kriteria Pemilihan Bahan Membaca Kata

Dalam pembelajaran membaca kata hal yang paling penting yang harus diperhatikan guru adalah bahan ajar .

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Sulistyaningsih (1997 : 45) berpendapat bahwa dalam membaca permulaan hal paling penting harus diperhatikan guru adalah bahan ajar. Ada beberapa kriteria dalam pemilihan bahan ajar yaitu:

1. Bahan ajar harus mencerminkan kurikulum yang digunakan.
2. Bahan pengajaran harus memiliki teks dan tugas yang otentik.
3. Bahan ajar harus mampu menumbuhkan interaksi.
4. Bahan pengajaran harus memungkinkan pembelajaran memusatkan perhatiannya pada aspek – aspek formal bahasa.
5. Bahan pengajaran harus mendorong pembelajaran mengembangkan keterampilan belajar.
6. Bahan pengajaran harus dapat mendorong pembelajaran menerapkan keterampilan berbahasa.

### 3. Metode Fonetis

#### Pengertian Metode Fonetis

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk di gunakan oleh tenaga pendidik yang berfungsi untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran Menurut Ahmad (2007:49) menjelaskan bahwa metode mengajar adalah cara –cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.

Sedangkan menurut pupuh (2007:55) menjelaskan bahwa metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada anak untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menguatkan kedua pendapat diatas J.S. Bandudu ( 2004 :120-121) menerangkan bahwa :

Metode Fonetis Adalah metode yang mengajarkan pada siswa bunyi setiap hurup dan bunyi kombinasi huruf. Di samping mengetahui bunyi huruf siswa juga diperkenalkan bentuk huruf. Karena itu siswa akan diajarkan logografis yaitu simbol dari tiap-tiap huruf. Biasanya metode ini digunakan siswa tidak perlu menghafal sedemikian banyak suku kata namun ia hanya perlu menguasai bunyi dari setiap huruf sedikitnya 26 bunyi huruf. Pada setiap huruf memiliki tiga komponen utama sebagai

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

identitas huruf .Pertama ,bentuk atau ciri-ciri (simbol atau logo), nama (identitas) dan bunyi (fonetik ) . Landasan berfikirnya metode ini adalah menawarkan jalan keluar dari kelemahan baca (Reading Disabilities) . Dengan membuat anak mudah dan cepat mengenal bentuk, bunyi huruf dan kombinasinya. Memang dahulu mata pelajaran dan kecakapan sangat verbalisme dimana anak hanya menerima kemudian menghafal tanpa pengertian sehingga mudah menimbulkan kebosanan belajar. Karena itu perlu dipahami dalam situasi bagaimana sebaliknya dilakukan latihan dan bagaimana caranya.

**Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan metode fonetis dalam kegiatan membaca kata benda yang berkaitan dengan nama anggota tubuh terdiri dari dua suku kata**

I. Tahap Pengenalan (oleh guru)

7. Guru mengenalkan langsung kata benda yang berkaitan dengan nama anggota tubuh yang terdiri dari dua suku kata (mata, dagu, bahu, gigi, jari, kuku, siku, dada, pipi, kaki).
8. Guru meminta anak mengulangi mengucapkan kata yang diucapkan oleh guru dan guru menuliskan kata-kata yang diucapkan oleh anak yang terdiri dari dua suku kata.
9. Guru membaca dua suku kata tersebut bersama-sama dengan semua siswa

II. Tahap Pengenalan gambar benda dan Flash card.

- a) Guru memperlihatkan gambar anggota tubuh satu persatu sesuai kata yang dibaca tersebut.

Contoh:



mata

- b) Guru menyebutkan kata “mata” yang terdapat pada kartu.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

- c) Guru mengambil kartu kata yang bertuliskan suku kata “ma” dan suku kata “ta”, kemudian kartu kata tersebut ditempelkan pada kartu yang bergambar mata secara bergantian: Sehingga jadi kata mata.

### III. Tahap Pengulangan (oleh guru)

Lepaskan semua kartu dipapan tersebut dan mulailah mengulang seperti poin satu sampai tiga dengan kata benda yang lainya, berkaitan dengan nama anggota tubuh yang lain, yang terdiri dari dua suku kata.

### IV. Tahap menirukan.(guru dan siswa)

Siswa menirukan semua tahap pengenalan (satu sampai tiga) sesuai petunjuk guru.

### V. Tahap evaluasi (oleh siswa)

Guru menginstruksikan satu persatu siswa untuk melakukan sendiri di depan kelas. Kemudian guru menilai pada lembaran penilaian dengan memberikan arahan dan bantuan bagi siswa yang belum mampu melakukan, dan memberikan Reward bagi siswa yang mampu melakukan dengan benar. Guru membimbing anak membaca kata sampai anak bisa membaca tanpa ada gambar dan flash card

## 4. Anak Tunagrahita sedang

### Pengertian Tunagrahita sedang

Istilah anak tunagrahita sedang dikenal dengan istilah moderate mental teterdation. Moh. Amin(1995:10) menjelaskan bahwa anak tunagrahita sedang adalah mereka memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Sejalan dengan itu ganda Sumekar (2009:129) mengungkapkan bahwa Gangguan intelektual sedang mereka yang termasuk dalam gangguan intelektual sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah gangguan intelektual ringan. Jadi jelaslah bahwa pendapat di atas prinsipnya tidak jauh berbeda peneliti simpulkan. Namun secara keseluruhan mempunyai kesamaan pandangan bahwa anak tunagrahita sedang adalah suatu kondisi sekelompok anak yang memiliki kemampuan di bawah kemampuan intelektual ringan.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

### **Faktor penyebab Terjadinya Anak Tunagrahita sedang**

Moh. Amin (1995:62) mengelompokan penyebab terjadinya Tunagrahita sedang menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Faktor keturunan
- b. Gangguan Metabolisme dan Gizi
- c. Infeksi dan Keracunan
- d. Trauma dan Zat Radioaktif
- e. Masalah pada Kelahiran
- f. Faktor lingkungan ( Sosial Budaya)

### **Karakteristik Anak Tunagrahita sedang**

Menurut Delphie dan Bandi ( 2006:34 ) menjelaskan bahwa karakteristik Anak Tunagrahita Sedang sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita sedang disebut juga Embesil
2. Memiliki IQ antara 51-36 atau 54-40
3. Mampu mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya
4. Sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti membaca, menulis, berhitung sederhana namun bisa di atasi dengan latihan setiap hari.
5. Mampu menulis secara sosial misalnya menulis nama sendiri dan alamat rumah
6. Membutuhkan pengawasan yang terus menerus
7. Dapat berkerja di tempat kerja terlindung.

## **Metodologi Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian yang peneliti lakukan di SLB kartini kota batam merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto ( 2011: 2) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah dilaksanakan oleh guru di dalam kelas sendiri, melalui refleksi diri dalam rangkai pemecahan masalah itu dipecahkan, dengan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

## B. Subyek Penelitian

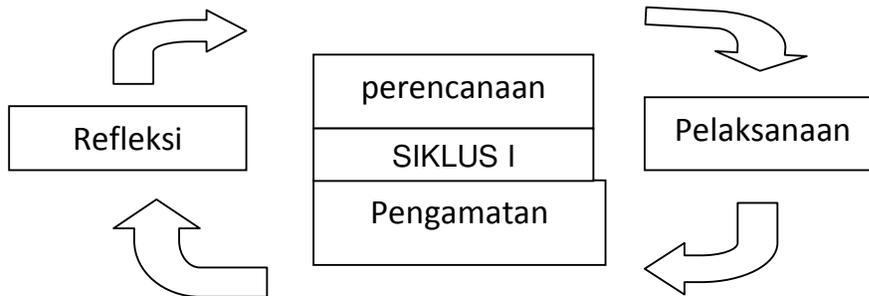
Subyek dalam penelitian ini anak tunagrahita sedang kelas IV di SLB Kartini Kota Batam dengan jumlah 7 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 3 perempuan.

Kemampuan membaca kata benda yang berkaitan dengan nama anggota tubuh yang terdiri dari dua suku kata anak belum sesuai dengan yang diharapkan.

Terdapat perbedaan kemampuan membaca masih pada tahap membaca satu suku kata.

Tahap ini di pandang masih kurang apabila di banding dengan dua orang teman sekelas yang sudah bisa membaca kalimat sederhana.

## C. Desain Penelitian



## D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Tes
3. Studi dokumentasi

## E. Teknik Analisa Data

Dikemukakan oleh Lexy Moleong (1988:174)

1. Reduksi data.
2. Paparan data
3. Penarikan kesimpulan.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

#### F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexy Moleong ( 2001: 175): ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Mengadakan Triangulasi.
3. Menggunakan bahan referensi
4. Pengecekan teman sejawat
5. Audit dengan dosen pembimbing.

#### PEMBAHASAN

Pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas IV SDLB-C Kartini kota Batam dalam mengajarkan membaca dengan menggunakan metode menggeja. Hal ini karena masih sangat minim dengan alat peraga pendidikan. Pembelajaran membaca di kelas IV C sesuai dengan *kurikulum* tetap diberikan secara maksimal, hanya saja metode pembelajaran yang dimiliki sekolah masih belum ada. Keadaan ini juga mencerminkan belum tumbuhnya kreativitas yang tinggi dari guru untuk dapat dan mau membuat metode pengajaran yang baik untuk menunjang pembelajaran. Sebagai akibat dari minimnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka dampaknya terhadap siswa yang sedang belajar kurang semangat, cepat jenuh, dan pada akhirnya rendahnya taraf serap siswa yang rendah terhadap materi pembelajaran. Berangkat dari itulah penulis tergugah untuk berupaya mengatasi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh penulis yakni membuat pembelajaran dengan cara menggunakan metode fonetis untuk mendorong perbaikan dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.
2. Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Membuat siswa mau dan mampu belajar dalam waktu yang relatif lama.
4. Menciptakan konsentrasi yang baik pada siswa terhadap pembelajaran.
6. Memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.
7. Memudahkan guru dalam memfasilitasi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
8. Meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas dalam mengelola pembelajaran.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

9. Anak mampu membaca dengan baik dan benar.

Upaya tersebut di atas dilakukan mengingat kondisi awal anak tunagrahita SDLB-C Kartini kota batam lima orang belum dapat membaca kata sedangkan yang dua orang sudah dapat membaca kalimat sederhana , akan mengalami kelambanan dalam belajar membaca kata apabila tidak dilayani secara optimal dalam proses pembelajarannya.

ntuk mengetahui keadaan permasalahan yang diteliti yaitu tentang manfaat metode fonetis untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, tumbuhnya minat dan perasaan senang dari para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Membaca kata dengan metode fonetis di perlakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita sedang kelas IV-C. Dalam memberikan pengajaran Kegiatan membaca kata dengan **metode fonetis** harus memperhatikan beberapa hal agar hasil yang didapatkan sesuai dengan diharapkan :

1. Mereka memiliki IQ diatas 54- 40 atau tergolong mampu latih
2. Anak yang tidak mengalami gangguan pendengaran dan yang masih ada sisi pendengaran.
3. Agar kegiatan ini berhasil harus didukung dengan media yang menunjang ( gambar dan flascat).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode fonetis dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan anak dalam memahami materi ajar tentang mambaca kata benda berkaitan dengan nama anggota tubuh yang terdiri dari dua suku kata. Proses penyampaian materi pada pembelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga materi ajar belum dipahami anak sepenuhnya. Pembelajaran membaca di kelas IV C sesuai dengan *kurikulum* tetap diberikan secara maksimal,hanya saja metode pembelajaran yang dimilik sekolah masih belum ada. Keadaan ini juga mencerminkan belum tumbuhnya kreativitas yang tinggi dari guru untuk dapat dan mau membuat metode pengajaran yang baik untuk menunjang bembelajaran. Sehingga materi ajar belum dipahami anak sepenuhnya. Agar materi ajar tersebut dapat dipahami anak maka proses penyampaian materi pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Langkah alternatif yang dilakukan guru anak tunagrahita sedang kelas IV di SLB Kartini batam adalah pembelajaran dengan metode fonetis. Hal ini dapat di buktikan melalui lembar kerja siswa, dengan cara memberi tanda ceklist ( v) pada kata yang di baca anak pada lembar soal di kolom “benar” dan “salah”, kemudian dihitung berapa banyak jumlah kata yang dibaca benar. Pada siklus satu anak hanya mampu membaca dengan benar 2 kata dari 10 kata yang diberikan, sedangkan pada siklus ke dua anak mampu membaca dengan benar 6 kata dari 10 kata.

Pembelajaran dengan metode fonetis dapat digunakan dalam melatih kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita sedang. Dengan menggunakan alat peraga dengan metode fonetis dapat meningkatkan peran aktif dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Siswa mudah diarahkan ke dalam pembelajaran, dan sanggup bertahan lama mengikuti pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga materi pembelajaran dengan lancar dapat disampaikan oleh guru serta diikuti dengan baik oleh para siswa.

Alat peraga pembelajaran dengan metode fonetis yang digunakan dalam proses pembelajaran kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita sedang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan senang hati. Sehingga dengan suasana seperti ini siswa tidak merasa berat dan terbebani dengan materi dan proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga metode fonetis pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini tercemin oleh adanya kemauan siswa yang sangat tinggi, siswa tidak cepat bosan, serta berupaya untuk memahami materi pembelajaran. selain itu, juga dengan penggunaan pembelajaran dengan metode fonetis memudahkan siswa dalam Pembelajaran, yang pada akhirnya taraf serap siswa terhadap materi pembelajaran menjadi sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisa data skor hasil perhitungan terhadap data yang diperoleh peneliti di lapangan dengan melalui lembar kerja siswa dengan cara menceklist pada kata yang di baca anak pada benar pada lembar kerja siswa. Pada siklus ke I skor yang memenuhi standar keberhasilan ada lima siswa, sedangkan dua siswa belum memenuhi skor yang Oktimal.

Melihat kondisi latihan yang dilaksanakan belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus ke II dengan tetap menggunakan pembelajaran dengan metode fonetis dengan bimbingan secara Individual dan latihan secara teratur. Berdasarkan pada tindakan yang

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

telah dilaksanakan siklus ke II terdapat peningkatan kemampuan membaca kata dengan benar menjadi 60%.

Pembelajaran dengan metode fonetis merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bisa mengatasi anak dalam menuntaskan penguasaan memahami materi ajar. Khususnya untuk pelajaran bahasa Indonesia dalam aspek kemampuan membaca kata anak tunagrahita sedang harus diajarkan secara Individual dan latihan secara teratur .

### **Saran**

Dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan beberapa saran dan pertimbangan dalam mengembangkan kemampuan membaca kata anak tunagrahita sedang yaitu

1. Untuk kelancaran proses pembelajaran guru hendaknya selalu menggunakan alat peraga dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila di sekolah tidak tersedia alat peraga yang sesuai dengan keperluan, guru secara kreatif hendaknya dapat membuat alat peraga sendiri.
2. Apabila akan menggunakan alat peraga terlebih dahulu harus mempertimbangkan berbagai hal yakni dari segi kemanfaatan, kepraktisan, kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran, kondisi dan potensi siswa, serta harus dapat menarik perhatian dan minat siswa.
3. Alat peraga sebagai salah satu unsur pembelajaran hendaknya selalu digunakan dalam upaya menciptakan PAKEM yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa akan meningkat ke arah yang lebih baik.
4. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan penguasaan tentang metode fonetis yang belum terungkap dalam penelitian ini. Pada dasarnya metode fonetis ini masih bisa dikembangkan dalam memahami berbagai kemampuan berbahasa khususnya kemampuan membaca kata.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer (2009) *Fonologi Bahasa Indonesia*, PT. Rineka Cipta . Jakarta.
- Anggen , E (1973), dikutip oleh Elis Widiarti, (1991), *Cara Mengajar Membaca Permulaan dalam hubungan dengan Metode Mengajar*, skripsi Fip IKIP Bandung, Tidak diterbitkan.
- Burhan Bungin (2004) *Mari ber penelitian tindakan kelas. Makalah pada seminar peningkatan mutu perkuliahan*, Universitas negeri Yogyakarta.
- Djaja Raharja(2006) *pengantar pendidikan luar biasa*. Universitas Tsukuba: criced.
- Delehie dan Bandi (2006) *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* Bandung Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2006) *Kurikulum pendidikan luar Biasa* , Depdikbud, jakarta.
- Drs. Hery (1998). *Kursus Baca tulis fonem dengan metode fonetis* Batam Diklat Bimbel Baca tulis Untuk Guru Kalangan Sendiri.
- Ganda Sumekar (2009) *Anak Berkebutuhan Khusus* , Tim Editor UNP Press Padang.
- Juang Sunanto (2005) *Prosedur penelitian sebuah pendekatan praktik*, revisi, Rineka Cipta. Jakarta.
- Lexy Moleong( 2006) *Classrom Action Research Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta.
- Knowledge Leader (2010)*Teachatot Bahagian Tubuh* . Malasia
- Moh Amin (1995) *Ortopedagogik Anak Tunagrahita Departeman Pendidikan dan Kebudayaan* Bandung
- Mulyono Abdurraman. (2003), *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta .
- Munaeir Yusuf (1997) *mengenal siswa berkesulitan belajar*.
- Nanda Santoso (1996). *Keterampilan Berbahasa* , Surabaya : Fajar Mulia.
- Nurani Musta,in (1425 H ). *Baca Tulis Ar Ruhama* Batam Diktat Bimbel Baca dan Tulis Untuk Guru Kalangan Sendiri.
- Rochiati Wiria Atmatja (2006)*Teknik Penyusunan tes* yogyakarta.
- Slameto 2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* Asdi Mahastya. Jakarta ekstern.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

- Steinberg, DD (1982) , *Psycholinguistics Language, Mind and World* , Longman, New York. Dikutip oleh Tampubolon, D.P (1991), *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak* , Angkasa, Bandung.
- Suharsimi Arikunto (1993) *penelitian tindakan kelas*. Makalah pada pendidikan pelatihan pengembangan profesi bagi jabatan fungsional guru Semarang.
- Suharsimi Arikunto ( 2011) *penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Supraptiningsih (2005). *Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : Makalah pelatihan Bahasa Indonesia untuk Guru SLB , Tidak diterbitkan.
- Tampubolon, DP, (1990), *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Angkasa , Bandung.
- Tarigan, H.G, (1987), *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa Jakarta.
- Wardani (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*, Model Penelitian tindakan PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wiriadmadja ( 2007) *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta.
- Y. Titik Lestariyati , Layout Santi Febiyanti (2011) *Cerdas Menghafal Bahasa SMP Scientific*, press. Jakarta.
- Ahmad , *system membaca cepat dan efektif* ( Jakarta: PT Gramedia 1989.
- Moh AMIN (1995) *Orthopedagogik anak tunagrahita* Bandung : Kepdibud.
- Pupuh, *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca* Bandung: Cv Sinar baru 1989.
- Sulistyaningsih *Kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan* penerbit pusat perbukuan Diknas tahun 1997:45
- Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang (2010)  
Buku panduan penulisan Tugas AKHIR/SKRIPSI UNP